

Integritas dan Moralitas dalam Kepemimpinan Kristen: Upaya Gereja Membangun Spiritualitas Kepemimpinan Kristen

Bina Mardiaty Lase¹, Selviawati², Hikman Sirait³
^{1,2,3}Sekolah Tinggi Teologi Bethel The Way Jakarta
Correspondence: laseanna87@gmail.com

Abstract. Christian leadership is faced with serious challenges in the form of a crisis of integrity and moral degradation that is increasingly undermining the spiritual leaders of the church. This phenomenon not only reflects the spiritual disorientation of church leaders but also threatens the church's testimony and transformation in society, hindering its role as a light. This study aims to examine theologically how the church can build a spirituality of Christian leadership rooted in integrity and morality. By employing a descriptive qualitative method in a literature study approach, this article demonstrates that Christian leadership must understand its nature, enabling it to identify and respond to the crisis of integrity in modern Christian leadership. Thus, a foundational theological building is needed regarding the morality and integrity of Christian leaders.

Abstrak. Kepemimpinan Kristen diperhadapkan pada tantangan serius berupa krisis integritas dan degradasi moral yang kian merongrong pemimpin rohani gereja. Fenomena ini tidak hanya mencerminkan disorientasi spiritual para pemimpin gereja, tetapi juga mengancam kesaksian dan transformasi gerejawi dalam masyarakat untuk menjadi terang. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah secara teologis bagaimana gereja membangun spiritualitas kepemimpinan Kristen yang berakar pada integritas dan moralitas. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam pendekatan studi pustaka, artikel ini memperlihatkan bahwa kepemimpinan Kristen perlu memahami hakikat kepemimpinan Kristen, sehingga dapat mengidentifikasi sekaligus merespons krisis integritas dalam kepemimpinan Kristen modern. Dengan demikian, diperlukan sebuah bangunan teologis yang fondasional terkait moralitas dan integritas pemimpin Kristen.

Keywords: Christian leadership; church education; integrity; morality; spirituality; kepemimpinan Kristen; integritas; moralitas; spiritualitas; pendidikan gerejawi

DOI: <http://dx.doi.org/10.33991/epigraphe.v9i1.559>



PENDAHULUAN

Kepemimpinan Kristen dewasa ini menghadapi tantangan fundamental yang mengancam otoritas moral dan spiritual gereja. Salah satu krisis yang paling mendesak adalah kemerosotan integritas dan moralitas dalam tubuh kepemimpinan gereja. Para pemimpin Kristen sering dikritik karena kegagalan moral, yang dapat merusak tugas pastoral mereka.¹ Terlebih adanya ba-

¹ Yonatan Alex Arifianto, 'Gembala Dan Keteladanannya: Menepis Kritikan Isu Degradasi Moral Pemimpin Kristen', *EUANGGELION: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 4.1 (2023), 50–61.

nalitas spiritual, ditandai dengan penurunan kualitas spiritual karena pengaruh duniawi, menimbulkan ancaman signifikan bagi kepemimpinan Kristen.² Dan tidak dipungkiri juga bahwa ada kasus penyalahgunaan kuasa, skandal etika, dan ketidaksesuaian antara ajaran dan praktik hidup pemimpin gereja menjadi sorotan tajam dalam masyarakat. Fenomena ini memperlihatkan bahwa kepemimpinan Kristen tidak hanya mengalami degradasi dalam fungsi sosial dan kelembagaan, tetapi juga kehilangan daya transformasi spiritual yang seharusnya menjadi ciri khasnya sebagai hamba Tuhan yang dipanggil melayani dan menggembalakan umat. Apalagi saat ini, lembaga-lembaga Kristen sedang menghadapi krisis kepemimpinan yang cukup serius. Salah satu contohnya tampak dalam proses pemilihan pemimpin atau sinode gereja yang sering kali tidak terlepas dari praktik Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN). Fenomena ini mencerminkan bahwa kepemimpinan Kristen tengah mengalami kemerosotan, baik secara moral maupun spiritual. Degradasi ini bukan hanya merusak kepercayaan jemaat, tetapi juga mencederai nilai-nilai iman yang seharusnya menjadi dasar dalam setiap proses kepemimpinan gereja.³ Oleh sebab itu di tengah krisis ini, muncul kebutuhan mendesak untuk merekonstruksi ulang spiritualitas kepemimpinan Kristen yang berakar pada nilai-nilai moralitas dan integritas yang bersumber dari teladan Kristus.

Integritas dalam kepemimpinan Kristen bukanlah semata persoalan perilaku, melainkan manifestasi identitas teologis yang memancarkan karakter Kristus. Walaupun saat ini juga, gereja dan berbagai organisasi pelayanan menghadapi beragam tantangan dan permasalahan yang berkaitan dengan sosok maupun pola kepemimpinan. Persoalan yang muncul bukan sekadar mengenai kepemimpinan yang belum matang, tetapi juga menyangkut kemerosotan karakter pribadi para pemimpin. Hal ini tercermin dari berbagai fenomena yang mencuat, seperti keterlibatan pemimpin gereja dalam kegaduhan publik hingga kasus-kasus asusila yang mencoreng martabat pelayanan.⁴ Terlebih kepemimpinan yang berintegritas semakin langka dan sulit dijumpai dalam realitas dunia masa kini. Kondisi ini juga terjadi dalam lingkungan organisasi Kristen dan gereja. Bahkan, tidak sedikit pemimpin dalam organisasi Kristen yang menampilkan sikap dan karakter yang bertolak belakang dengan nilai-nilai integritas yang seharusnya melekat pada seorang pemimpin gerejawi menurut ajaran Alkitab.⁵ Maka itu dibutuhkan sikap untuk membangun gereja yang dapat mengimplementasi kepemimpinan Kristen dalam pelayanan dan kehidupan sosial dapat tercermin melalui berbagai aspek nyata, seperti sikap hidup yang benar di hadapan Tuhan, rekam jejak pribadi yang dapat dipercaya, keteladanan dan integritas dalam kehidupan keluarga, kerja sama yang harmonis di antara sesama pelayan Tuhan, serta peran sebagai gembala dan pemimpin yang bertanggung jawab bagi jemaat yang dilayani.⁶ Kepemimpinan yang baik dapat menjadi parameter untuk tidak terjerumus

² Eko Sugiyarto and Carolina Etnasari Anjaya, 'Banalitas Spiritual Pemimpin Kristiani Dalam Kajian Teologis Maleakhi 1: 6-14; 2: 1-9', *JURNAL TERUNA BHAKTI*, 5.2 (2022), 274–86.

³ Yunardi Kristian Zega and others, 'Mentransformasi Generasi Kepemimpinan Kristen Berlandaskan Teori Perkembangan Iman Karya James W. Fowler', *Jurnal Shanan*, 2023 <<https://doi.org/10.33541/shanan.v7i1.4671>>.

⁴ Yonathan Salmon Efrayim Ngesthi and Yonatan Alex Arifianto, 'Memetakan Tantangan Kepemimpinan Kristen Dalam Pembacaan Reflektif 2 Timotius 2:15-16', *Jurnal Teruna Bhakti*, 6.1 (2023), 59–69 <<https://doi.org/10.47131/jtb.v6i1.192>>.

⁵ Tri Astuti Yeniretnowati and Yakub Hendrawan Perangin Angin, 'Implikasi Dari Kepemimpinan Yang Berintegritas Bagi Pendidikan Pemimpin Kristen', *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)*, 4.2 (2022), 45–58.

⁶ Maria Magdalena Swantina and Nicolien Meggy Sumakul, 'Implementasi Etika Kristen Sebagai Tanggung Jawab Moral Hamba Tuhan Dalam Pelayanan Dan Kehidupan Sosial', *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 5.2

dalam banalitas moral dan karakter jahat.⁷ Apalagi moralitas pemimpin gereja tidak dapat dipisahkan dari penghayatan spiritualitas yang berkesinambungan, yakni nilai-nilai alkitabiah dan pengabdian yang utuh kepada Allah dan sesama menjadi bagian untuk menjadi terang dan garam di dunia ini.

Artikel ini yang mengkaji peran gereja dalam membangun spiritualitas kepemimpinan Kristen yang berlandaskan integritas dan moralitas sebagai respons teologis terhadap krisis etika dan disorientasi nilai dalam kepemimpinan gerejawi masa kini. Wahyu Astjarjo Rini dkk. berpendapat bahwa paradigma kepemimpinan Kristen perlu dibangun di atas dasar integritas, moralitas, dan spiritualitas yang menjauhi banalitas kejahatan seperti korupsi, nepotisme, dan sikap apatis terhadap nilai-nilai etis.⁸ Pemimpin Kristen dipanggil untuk meneladani Kristus dalam kasih, kerendahan hati, kejujuran, dan ketaatan kepada kehendak Allah, serta menjalani hidup dalam kekudusan dan tanggung jawab rohani. Dengan karakter yang berakar pada firman Tuhan, kepemimpinan Kristen diharapkan mampu menjadi teladan transformasional yang menginspirasi umat dan membangun komunitas iman yang sehat dan berkeadilan. Penelitian lain juga diteliti oleh Claudia Angelina dkk., yang mengungkapkan pentingnya karakter dan integritas dalam pelayanan pastoral untuk membangun spiritualitas jemaat secara utuh.⁹ Seorang gembala yang baik harus menjadi teladan dalam relasi dengan Allah dan sesama, memimpin dengan karakter Kristus seperti yang dijabarkan dalam 1 Timotius 3:1–7. Beragam studi tentang kepemimpinan Kristen tersebut namun masih sangat terbatas kajian yang secara mendalam mengulas dimensi moral dan spiritual para pemimpin Kristen, khususnya dalam menghadapi krisis kepemimpinan yang terjadi saat ini. Di sinilah letak celah atau *research gap* yang ingin dijawab dalam penelitian ini, yakni perlunya pendekatan yang utuh dan teologis untuk memahami serta merumuskan model kepemimpinan Kristen yang berlandaskan integritas dan moralitas sebagai respons gereja terhadap disorientasi etika para pemimpinnya. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun kerangka teologis sekaligus praktis yang dapat digunakan oleh gereja dalam membentuk dan menumbuhkan spiritualitas kepemimpinan Kristen yang kokoh secara moral dan utuh secara rohani. Oleh karena itu, penelitian ini tidak sekadar memetakan persoalan yang ada, tetapi juga menawarkan untuk memperkuat kembali otoritas moral kepemimpinan gereja di tengah tantangan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan dari studi pustaka (*library research*) yang memang secara detail berfokus pada kajian teologis dan pendidikan gereja. Data dikumpulkan melalui telaah literatur terhadap buku-buku teologi kepemimpinan Kristen, jurnal ilmiah bereputasi, serta sumber-sumber sistematis dari Alkitab. Pendekatan ini

(2023), 212–28 <<https://doi.org/10.47167/kharis.v5i2.208>>.

⁷ Yonatan Alex Arifianto, 'Mereduksi Banalitas Moral Dan Karakter Pemimpin Kristen: Studi Kepemimpinan Ahab Dalam 1 Raja-Raja 21', *DIDASKO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3.2 (2023), 96–106 <<https://doi.org/10.52879/didasko.v3i2.94>>.

⁸ Wahyu Astjarjo Rini, Yonatan Alex Arifianto, and Carolina Etnasari Anjaya, 'Membangun Pemimpin Kristen Berintegritas: Menerapkan Nilai Dan Moralitas Alkitab Untuk Menghindari Banalitas Dalam Kepemimpinan', *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 5.1 (2024), 73–82.

⁹ Claudia Angelina, Monica Santosa, and others, 'Karakter Gembala Sebagai Pemimpin Jemaat Dalam Membangun Spiritualitas Jemaat Pada Kristus Berdasarkan Surat 1 Timotius 3: 1-7', *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat*, 3.2 (2022), 87–101.

dipilih karena sesuai untuk menggali makna, konsep, dan prinsip-prinsip teologis secara mendalam serta relevansinya dengan realitas kontemporer kepemimpinan gereja. Langkah-langkah penelitian meliputi: adanya pemahaman bagi kepemimpinan Kristen serta menarasikan perlunya memahami hakikat kepemimpinan Kristen sehingga melihat tantangan di tengah krisis integritas dalam kepemimpinan kristen modern. Selanjutnya peneliti menarasikan bagaimana cara untuk membangun fondasi teologis dalam perspektif alkitabiah tentang moralitas dan integritas pemimpin kristen. Dengan cara ini, penelitian ini berupaya menyajikan argumentasi teologis yang kokoh dan relevan bagi praksis gerejawi kontemporer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Krisis Integritas dalam Kepemimpinan Kristen Modern: Memahami Hakikat Kepemimpinan Kristiani

Kepemimpinan Kristen memiliki landasan yang sangat berbeda dari kepemimpinan dunia pada umumnya. Kepemimpinan Kristen adalah konsep multifaset yang berakar kuat dalam ajaran dan teladan Yesus Kristus. Sebab hakikat dari kepemimpinan Kristen berakar pada teladan Yesus Kristus sebagai Pemimpin yang melayani. Dalam Injil Markus 10:45, Yesus berkata, "Karena Anak Manusia juga datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani", maka sejatinya kepemimpinan Yesus sangat relevan dalam kepemimpinan gereja dan kepemimpinan pada lembaga-lembaga Kristen.¹⁰ Jadi seorang pemimpin Kristen tidak mengejar jabatan demi kekuasaan atau kehormatan, melainkan memandang kepemimpinan sebagai panggilan untuk melayani dan membangun sesama dalam kasih dan kebenaran Allah. dan juga sejatinya para pemimpin Kristen dapat mengimpartasikan teladan yang baik bagi setiap orang percaya sesuai dengan teladan Yesus.¹¹ Sehingga pemimpin Kristen tidak bertindak berdasarkan ambisi pribadi, tetapi tunduk kepada kehendak Allah dan menjadikan firman-Nya sebagai pedoman utama dalam mengambil keputusan. Kepemimpinan yang demikian menuntut sikap rendah hati, berserah, dan bergantung sepenuhnya kepada Tuhan.

Dalam 1 Timotius 3:1-7, Rasul Paulus menekankan bahwa pemimpin jemaat (penilik atau gembala) harus memiliki karakter yang tidak bercacat, suami dari satu istri, bijaksana, sopan, suka memberi tumpangan, cakap mengajar, bukan peminum, bukan pemarah, melainkan peramah, pendamai, dan tidak cinta uang. Ini menunjukkan bahwa kualitas kepemimpinan Kristen tidak ditentukan oleh kemampuan administratif semata, melainkan oleh integritas moral dan kerohanian yang mencerminkan Kristus. Paulus menekankan perlunya para pemimpin gereja untuk memiliki reputasi yang tidak bernoda, termasuk berada di atas celaan, bersikap tenang, mengendalikan diri, terhormat, dan ramah.¹² Dan makna dari kepemimpinan Kristen merupakan panggilan untuk menjadi teladan dalam nilai moral dan integritas. Sehingga pada akhirnya para pemimpin Kristen menghadapi tantangan dalam mempertahankan integritas spiritual mereka di tengah-tengah pengaruh duniawi, yang dapat menyebabkan masalah etika dan penu-

¹⁰ Ferry Pigai, 'Analisis Ciri Kepemimpinan Hamba Serta Relevansinya Pada Masa Kini Berdasarkan Injil Matius 20:26-28', *Jurnal Jaffray*, 11.1 (2013), 176 <<https://doi.org/10.25278/jj71.v11i1.76>>.

¹¹ Paulus Kunto Baskoro, 'Tinjauan Teologi Kepemimpinan Berhati Hamba Menurut Filipi 2:1-11 Bagi Pembentukan Karakter Jemaat', *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 2.2 (2021), 143-57 <<https://doi.org/10.47530/edulead.v2i2.68>>.

¹² Paimin Siahaan and others, 'Christian Leaders Competences Based on 1 Timothy 3:1-13', *Pharos Journal of Theology*, 103.2 (2022) <<https://doi.org/10.46222/pharosjot.103.0227>>.

runan kualitas rohani.¹³ Apalagi adanya tuntutan dari Kehidupan rohani seorang pemimpin harus ditandai dengan kerendahan hati, ketaatan kepada Roh Kudus, dan hasrat untuk melayani Tuhan, menjadi teladan bagi jemaat.¹⁴ Selain itu, kepemimpinan Kristen juga menuntut kemampuan untuk membina dan membangun kehidupan orang lain, khususnya dalam konteks komunitas gereja. Dalam 2 Timotius 2:2, Paulus menasihati Timotius: "Apa yang telah engkau dengar dari padaku di depan banyak saksi, itu percayakanlah kepada orang-orang yang dapat dipercayai, yang juga cakap mengajar orang lain." Kepemimpinan Kristen bersifat reproduktif dan transformatif; artinya, seorang pemimpin bertugas memberdayakan orang lain untuk juga menjadi pemimpin rohani yang dewasa.

Hakikat kepemimpinan Kristen tidak dapat dipisahkan dari pengenalan yang mendalam akan Kristus, hidup yang dikuasai oleh Roh Kudus, dan komitmen untuk hidup dalam kekudusan serta melayani sesama dengan kasih. Seorang pemimpin Kristen harus memancarkan terang Kristus dalam seluruh aspek kehidupannya, sebagaimana dikatakan dalam Matius 5:16, "Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga." Hal ini mendasari supaya seorang pemimpin Kristen dalam kekuasaannya harus berada di bawah hukum Allah, sebab seorang pemimpin adalah teladan dan panutan bagi banyak orang.¹⁵ Dengan demikian, kepemimpinan Kristen bukan sekadar fungsi atau jabatan, tetapi panggilan hidup untuk menjadi representasi Kristus dalam dunia. Pemimpin Kristen adalah pribadi yang dipanggil untuk memimpin dan membimbing umat menuju pertumbuhan rohani dalam kebenaran dan kasih karunia Allah.

Bila menelisik kembali makna dari kata integritas yang merupakan modal penting yang harus dimiliki oleh seorang individu yang akan duduk di sebuah kursi kepemimpinan terkhususnya kepemimpinan Kristen (rohani).¹⁶ Mereka, seharusnya, memiliki sikap sebagai garda terdepan dalam mempersiapkan umat Allah menjadi pribadi yang tetap menjunjung nilai-nilai moral, sosial maupun spiritual.¹⁷ Namun pada akhirnya kepemimpinan Kristen modern saat ini sedang menghadapi krisis integritas yang serius, di mana terjadi ketidakseimbangan antara ajaran yang disampaikan dengan kehidupan nyata para pemimpin gereja. Namun penyebab utama hilangnya integritas di antara para pemimpin Kristen dikaitkan dengan keberdosaan manusia. Meskipun mengetahui implikasi moral dan hukum dari tindakan mereka, beberapa pemimpin menyerah pada kegagalan pribadi, yang merusak integritas mereka dan kepercayaan para pengikut mereka.¹⁸ Ini menjadi pertanda bahwa adanya krisis ini tampak dalam berbagai bentuk yang didominasi ambisi pribadi, bukan ketulusan pelayanan. Penyalahgunaan otoritas ini merupakan faktor penting dalam krisis integritas, karena mencegah para pemimpin

¹³ Simon Moshe Maahury, 'Kepemimpinan Futuristik Dalam Terang Nilai Kekristenan', *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial Dan Budaya*, 6.1 (2023), 26–36 <<https://doi.org/10.53827/lz.v6i1.115>>.

¹⁴ Siahaan and others.

¹⁵ Yola Pradita, 'Memaknai Kisah Daud Dan Batsyeba Melalui Kritik Naratif Dalam Teks 2 Samuel 11:1-27', *Danum Pambelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, 1.1 (2021), 37–55 <<https://doi.org/10.54170/dp.v1i1.38>>.

¹⁶ Yefta Arisma, Josanti, and Rita Evimalinda, *Nilai - Nilai Integritas Seorang Pemimpin Kristen*, *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2019, IV <<https://www.researchgate.net/publication/343205846>>.

¹⁷ Yakobus Adi Saingo, 'Era Disrupsi Teknologi Dan Sikap Pemimpin Kristen', *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat*, 4.2 (2023), 76–94.

¹⁸ Fery Rondonuwu, Tjutjun Setiawan, and Yonas Pasiran Ady Prayitno, 'Integritas Pemimpin Kristiani Dalam Perwujudan Karakter Diri', *Sabda: Jurnal Teologi Kristen*, 5.1 (2024), 100–112 <<https://doi.org/10.55097/sabda.v5i1.105>>.

menjadi panutan yang efektif.¹⁹ Sehingga ketika integritas seorang pemimpin dipertanyakan, maka otoritas moral dan fungsi kenabian sebagai suara kebenaran di tengah jemaat menjadi tumpul dan tidak lagi efektif. Akibatnya, kepercayaan umat melemah dan spiritualitas jemaat pun terganggu.

Secara spiritual, banyak pemimpin gereja gagal memelihara kehidupan rohani yang relevan dengan nilai alkitabiah dan berakar pada relasi intim dengan Kristus. Terlebih adanya prinsip-prinsip komitmen, tanggung jawab, dan cinta tanpa syarat, sebagaimana berasal dari teks-teks Alkitab, sangat penting untuk membangun kesetiaan dan integritas dalam kepemimpinan dan nilai spiritual. Maka sejatinya prinsip-prinsip ini membimbing para pemimpin untuk menjalani kehidupan teladan yang mencerminkan iman mereka dalam memelihara kerohanian yang dapat mereduksi krisis integritas.²⁰ Selain gagal memelihara kehidupan rohani krisis integritas juga disebabkan oleh kelelahan pelayanan, pencarian pengakuan, dan godaan materialisme menjadi faktor internal yang melemahkan keteguhan moral. Bahkan adanya tekanan dari masyarakat digital juga menjadi faktor eksternal yang tidak dapat diabaikan. Era digital membentuk ekspektasi semu terhadap pemimpin sebagai figur publik yang harus selalu tampil sempurna, sehingga banyak pemimpin terjebak dalam pencitraan dan kehilangan otentisitas. Dengan demikian bahwa krisis integritas dalam kepemimpinan Kristen disebabkan oleh kegagalan memelihara kehidupan rohani yang berakar pada nilai-nilai alkitabiah, diperparah oleh faktor internal seperti kelelahan pelayanan dan godaan materialisme, serta tekanan eksternal dari ekspektasi semu di era digital yang mendorong pencitraan dan mengikis otentisitas.

Moralitas dan Integritas Pemimpin Kristen: Fondasi Teologis-Alkitabiah

Fondasi teologis mengenai moralitas dan integritas pemimpin Kristen bertumpu pada pemahaman bahwa kepemimpinan dalam gereja merupakan panggilan ilahi. Maka para pemimpin Kristen diharapkan untuk menjaga hubungan dengan Tuhan, orang lain, dan diri mereka sendiri, ditandai dengan kebajikan seperti iman, takut akan Tuhan, cinta, integritas, dan keadilan. Kebajikan ini sangat penting untuk mempertahankan kepemimpinan etis dan membangun budaya etika Kristen.²¹ Sebab, dalam perspektif alkitabiah menekankan bahwa integritas bukan sekadar kualitas etis, melainkan cerminan relasi yang benar dengan Allah yang harus nyata dalam kehidupan dan pelayanan pemimpin Kristen. Sehingga kepemimpinan yang sukses sangat dipengaruhi oleh integritas, dan hubungan yang baik dengan Tuhan, yang dapat menghasilkan pemimpin dengan mewujudkan nilai-nilai kristiani, serta menjadi panutan.²² Ini merupakan fondasi teologis tentang moralitas dan integritas pemimpin Kristen dalam perspektif Alkitabiah menekankan bahwa kepemimpinan bukan sekadar fungsi sosial, melainkan panggilan kudus yang berakar pada relasi yang benar dengan Allah.

Integritas dalam hal ini bukan hanya perilaku luar, tetapi manifestasi dari kehidupan rohani yang utuh dan konsisten, sebagaimana dinyatakan dalam Alkitab seperti pada kepemimpinan Musa. Di mana Musa menunjukkan ketaatan dan tanggung jawab besar terhadap umat

¹⁹ David Ming and others, 'The Challenge of Living in Integrity as Christian Leaders: A Case Study of Indonesia', *E-Journal of Humanities, Arts and Social Sciences*, 2023, 252–61 <<https://doi.org/10.38159/ehass.2023476>>.

²⁰ Yonathan Salmon Efrayim Ngesthi and Carolina Etnasari Anjaya, 'Kesetiaan Kristus Sebagai Model Spiritualitas Kepemimpinan Jemaat: Kajian Teologis 2 Tesalonika 3: 1-7', *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 6.2 (2022), 173–81.

²¹ Ezekiel Adekunle Adejuwon, 'Christian Ethical Expectations in Leadership', *International Journal of Culture and Religious Studies*, 4.2 (2023), 39–51 <<https://doi.org/10.47941/ijcrs.1349>>.

²² Yeniretnowati and Angin.

Israel meski menghadapi tekanan besar (Kel. 3-4), dan seperti kepemimpinan Yesus yang sampai saat ini menjadi teladan utama dalam hidup yang tidak bercela dan penuh kasih (Yoh. 13:15). Oleh karena itu fondasi teologis memberikan landasan yang kokoh bagi moralitas dan integritas pemimpin Kristen, penerapan prinsip-prinsip tersebut dalam konteks masyarakat modern sering kali menghadirkan tantangan tersendiri. Oleh karena itu, gereja perlu secara bijak menavigasi berbagai dinamika zaman dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai moral yang bersumber dari Alkitab, seraya membangun dialog yang inklusif dan penuh kasih dengan masyarakat. Pendekatan yang seimbang ini akan membantu gereja tetap relevan tanpa kehilangan integritas teologisnya dalam merespons isu-isu moral dan etika kontemporer.²³ Maka itu dalam membangun moralitas pemimpin Kristen, dalam kerangka ini, dibentuk oleh firman Tuhan dan didorong oleh spiritualitas yang dalam, bukan oleh standar etika sekuler atau norma budaya yang berubah-ubah. Sebab pemimpin Kristen dipanggil untuk hidup kudus, sebab kekudusan merupakan pola ideal dalam kepemimpinan hamba Tuhan masa kini.²⁴

Gereja dalam Merevitalisasi Moral dan Spiritualitas Kepemimpinan

Di tengah krisis integritas dan degradasi moral dalam kepemimpinan Kristen, gereja memiliki tanggung jawab besar dari masa kini sampai pada masa depan untuk menjadi agen pemulihan dan agen perubahan bagi segala generasi.²⁵ Gereja bukan hanya sebagai institusi keagamaan, tetapi juga sebagai komunitas pembentuk karakter dan spiritualitas. Namun di mana derece yang seharusnya menjadi tempat membentuk dan menumbuhkan nilai karakter kristiani, salah satunya karakter kejujuran, tidak pelak dinodai oleh tindakan oknum-oknum dalam gereja itu sendiri, baik oleh jemaat maupun pemimpin jemaat.²⁶ Dalam kajian ini, gereja berperan aktif membina dan mempersiapkan para pemimpin melalui pendidikan rohani yang mendalam, pembinaan karakter kristiani, serta penguatan etika pelayanan yang bersumber dari firman Tuhan.

Revitalisasi moral dan spiritualitas harus dimulai dari dalam tubuh gereja sendiri, dengan menanamkan kembali nilai-nilai kekristenan. Sebab pembaruan spiritual merupakan prioritas utama bagi para pemimpin gereja, karena menjadi kunci dalam mengatasi tantangan penipuan dan kemunafikan yang kerap muncul dalam komunitas iman. Pembaruan ini diibaratkan seperti kemurnian dan kerinduan seorang bayi rohani, yang menekankan perlunya kembali pada nilai-nilai dasar kekristenan dan ketergantungan penuh kepada Allah sebagai sumber kehidupan dan kebenaran.²⁷ Maka itu gereja perlu menciptakan ekosistem pembinaan kepemimpinan yang holistik, yang tidak hanya menekankan kompetensi dan kemampuan organisasi, tetapi juga membentuk integritas pribadi dan kedewasaan rohani. Komunitas gereja harus menjadi ruang aman untuk refleksi, pertobatan, dan pemulihan, agar para pemimpin dapat bertumbuh secara spiritual dan moral. Selain itu, gereja juga perlu tanggap terhadap tantangan zaman

²³ Rudy Arianto Krikhoff, 'Refleksi Moral Dan Implikasi Etis Dari LGBT, Aborsi, Dan Euthanasia Dalam Konteks Modern', *Journal of Religious and Socio-Cultural*, 5.2 (2024), 133–48 <<https://doi.org/10.46362/jrsc.v5i2.268>>.

²⁴ Zulkisar Pardede, 'Rancang Bangun Teologi "Kekudusan" Tentang Hamba Tuhan Sebagai Pemimpin Kristen Menurut Kitab Yosua', *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 2019 <<https://doi.org/10.47167/kharis.v1i2.20>>.

²⁵ Suhadi Suhadi and Yonatan Alex Arifianto, 'Pemimpin Kristen Sebagai Agen Perubahan Di Era Milenial', *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 1.2 (2020), 129–47 <<https://doi.org/10.47530/edulead.v1i2.32>>.

²⁶ Marsi Bombongan Rantesalu, 'Karakter Kejujuran Dalam Gereja Masa Kini', *Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1.1 (2020), 43–55.

²⁷ Marlianti Hasibuan and others, 'Analysis of Spiritual Renewal in Christian Life According to 1 Peter 2:1-4', *Formosa Journal of Sustainable Research*, 1.6 (2022), 885–92 <<https://doi.org/10.55927/fjsr.v1i6.1752>>.

digital dengan menyuarakan nilai-nilai kebenaran secara relevan namun tidak kompromistis. Revitalisasi ini hanya dapat terjadi jika gereja kembali kepada otoritas Alkitab dan pimpinan Roh Kudus, serta memberdayakan jemaat untuk terlibat aktif dalam pembinaan kepemimpinan yang sehat. Dengan demikian, gereja akan mampu melahirkan pemimpin-pemimpin yang tidak hanya kompeten, tetapi juga berintegritas tinggi, dan mampu menjadi teladan dalam kehidupan pelayanan serta masyarakat luas.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan uraian terkait Integritas dan moralitas merupakan fondasi utama dalam kepemimpinan Kristen, yang mencerminkan karakter Kristus dan menjadi tolok ukur otoritas rohani seorang pemimpin. Gereja memiliki tanggung jawab strategis untuk membangun spiritualitas kepemimpinan yang berakar pada kebenaran firman Tuhan, melalui pembinaan karakter, pendalaman iman, dan teladan hidup yang kudus. Maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Kristen pada hakikatnya adalah sebuah panggilan ilahi yang berakar dalam teladan Yesus Kristus sebagai hamba yang melayani, dan harus diwujudkan dalam moralitas serta integritas yang lahir dari relasi yang benar dengan Allah. Namun, realitas kepemimpinan Kristen modern dihadapkan pada krisis integritas yang serius, yang mencerminkan ketidakseimbangan antara ajaran dan praktik hidup para pemimpin gereja, akibat dari berbagai faktor internal seperti kelelahan rohani, godaan materialisme, serta tekanan eksternal dari budaya digital. Dalam situasi ini, fondasi teologis yang bersumber dari Alkitab menjadi sangat penting sebagai penuntun dalam membangun moralitas dan integritas pemimpin yang sejati, yang hidup dalam kekudusan, ketaatan, dan kasih kepada Tuhan dan sesama. Gereja, sebagai komunitas iman dan formator karakter rohani, memegang peran sentral dalam merevitalisasi moral dan spiritualitas kepemimpinan dengan menyediakan pembinaan yang berakar pada firman Tuhan dan dipimpin oleh Roh Kudus. Revitalisasi ini menuntut gereja untuk membangun ekosistem pembinaan kepemimpinan yang holistik, yang tidak hanya mencetak pemimpin yang kompeten secara fungsional, tetapi juga matang secara spiritual dan berintegritas. Dengan demikian, gereja dapat menjadi agen transformasi bagi kehidupan umat dan masyarakat, serta melahirkan pemimpin-pemimpin yang menjadi terang dan garam di tengah dunia yang terus berubah.

REFERENSI

- Adejuwon, Ezekiel Adekunle, 'Christian Ethical Expectations in Leadership', *International Journal of Culture and Religious Studies*, 4.2 (2023), 39–51 <<https://doi.org/10.47941/ijcrs.1349>>
- Angelina, Claudia, Monica Santosa, and others, 'Karakter Gembala Sebagai Pemimpin Jemaat Dalam Membangun Spiritualitas Jemaat Pada Kristus Berdasarkan Surat 1 Timotius 3: 1-7', *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat*, 3.2 (2022), 87–101
- Arifianto, Yonatan Alex, 'Gembala Dan Keteladanannya: Menepis Kritikan Isu Degradasi Moral Pemimpin Kristen', *EUANGGELION: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 4.1 (2023), 50–61
- — —, 'Mereduksi Banalitas Moral Dan Karakter Pemimpin Kristen: Studi Kepemimpinan Ahab Dalam 1 Raja-Raja 21', *DIDASKO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3.2 (2023), 96–106 <<https://doi.org/10.52879/didasko.v3i2.94>>
- Arisma, Yefta, Josanti, and Rita Evimalinda, *Nilai - Nilai Integritas Seorang Pemimpin Kristen*, *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2019, IV <<https://www.researchgate.net/publication/343205846>>
- Baskoro, Paulus Kunto, 'Tinjauan Teologi Kepemimpinan Berhati Hamba Menurut Filipi 2:1-11

- Bagi Pembentukan Karakter Jemaat', *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 2.2 (2021), 143–57 <<https://doi.org/10.47530/edulead.v2i2.68>>
- Krikhoff, Rudy Arianto, 'Refleksi Moral Dan Implikasi Etis Dari LGBT, Aborsi, Dan Euthanasia Dalam Konteks Modern', *Journal of Religious and Socio-Cultural*, 5.2 (2024), 133–48 <<https://doi.org/10.46362/jrsc.v5i2.268>>
- Maahury, Simon Moshe, 'Kepemimpinan Futuristik Dalam Terang Nilai Kekristenan', *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial Dan Budaya*, 6.1 (2023), 26–36 <<https://doi.org/10.53827/lz.v6i1.115>>
- Marlianti Hasibuan, Djone Georges Nicolas, Wernye Rahmat Wati Lawolo, Arthur fredryk Sahetapy, and Yulianti Fransiska, 'Analysis of Spiritual Renewal in Christian Life According to 1 Peter 2:1-4', *Formosa Journal of Sustainable Research*, 1.6 (2022), 885–92 <<https://doi.org/10.55927/fjsr.v1i6.1752>>
- Ming, David, Mozes Lawalata, Novita Ioma Sahertian, Sri Dwi Harti, and Agus Sanjaya, 'The Challenge of Living in Integrity as Christian Leaders: A Case Study of Indonesia', *E-Journal of Humanities, Arts and Social Sciences*, 2023, 252–61 <<https://doi.org/10.38159/ehass.2023476>>
- Ngesthi, Yonathan Salmon Efrayim, and Carolina Etnasari Anjaya, 'Kesetiaan Kristus Sebagai Model Spiritualitas Kepemimpinan Jemaat: Kajian Teologis 2 Tesalonika 3: 1-7', *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 6.2 (2022), 173–81
- Ngesthi, Yonathan Salmon Efrayim, and Yonatan Alex Arifianto, 'Memetakan Tantangan Kepemimpinan Kristen Dalam Pembacaan Reflektif 2 Timotius 2:15-16', *Jurnal Teruna Bhakti*, 6.1 (2023), 59–69 <<https://doi.org/10.47131/jtb.v6i1.192>>
- Pardede, Zulkisar, 'Rancang Bangun Teologi "Kekudusan" Tentang Hamba Tuhan Sebagai Pemimpin Kristen Menurut Kitab Yosua', *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 2019 <<https://doi.org/10.47167/kharis.v1i2.20>>
- Pigai, Ferry, 'Analisis Ciri Kepemimpinan Hamba Serta Relevansinya Pada Masa Kini Berdasarkan Injil Matius 20:26-28', *Jurnal Jaffray*, 11.1 (2013), 176 <<https://doi.org/10.25278/jj71.v11i1.76>>
- Pradita, Yola, 'Memaknai Kisah Daud Dan Batsyeba Melalui Kritik Naratif Dalam Teks 2 Samuel 11:1-27', *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, 1.1 (2021), 37–55 <<https://doi.org/10.54170/dp.v1i1.38>>
- Rantesalu, Marsi Bombongan, 'Karakter Kejujuran Dalam Gereja Masa Kini', *Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1.1 (2020), 43–55
- Rini, Wahyu Astjarjo, Yonatan Alex Arifianto, and Carolina Etnasari Anjaya, 'Membangun Pemimpin Kristen Berintegritas: Menerapkan Nilai Dan Moralitas Alkitab Untuk Menghindari Banalitas Dalam Kepemimpinan', *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 5.1 (2024), 73–82
- Rondonuwu, Fery, Tjutjun Setiawan, and Yonas Pasiran Ady Prayitno, 'Integritas Pemimpin Kristiani Dalam Perwujudan Karakter Diri', *Sabda: Jurnal Teologi Kristen*, 5.1 (2024), 100–112 <<https://doi.org/10.55097/sabda.v5i1.105>>
- Saingo, Yakobus Adi, 'Era Disrupsi Teknologi Dan Sikap Pemimpin Kristen', *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat*, 4.2 (2023), 76–94
- Siahaan, Paimin, Muner Daliman, Hana Suparti, and Paulus Sentot Purwoko, 'Christian Leaders Competences Based on 1 Timothy 3:1-13', *Pharos Journal of Theology*, 103.2 (2022) <<https://doi.org/10.46222/pharosjot.103.0227>>
- Sugiyarto, Eko, and Carolina Etnasari Anjaya, 'Banalitas Spiritual Pemimpin Kristiani Dalam Kajian Teologis Maleakhi 1: 6-14; 2: 1-9', *JURNAL TERUNA BHAKTI*, 5.2 (2022), 274–86
- Suhadi, Suhadi, and Yonatan Alex Arifianto, 'Pemimpin Kristen Sebagai Agen Perubahan Di Era Milenial', *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 1.2 (2020), 129–47 <<https://doi.org/10.47530/edulead.v1i2.32>>

- Swantina, Maria Magdalena, and Nicolien Meggy Sumakul, 'Implementasi Etika Kristen Sebagai Tanggung Jawab Moral Hamba Tuhan Dalam Pelayanan Dan Kehidupan Sosial', *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 5.2 (2023), 212–28
<<https://doi.org/10.47167/kharis.v5i2.208>>
- Yeniretnowati, Tri Astuti, and Yakub Hendrawan Perangin Angin, 'Implikasi Dari Kepemimpinan Yang Berintegritas Bagi Pendidikan Pemimpin Kristen', *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)*, 4.2 (2022), 45–58
- Zega, Yunardi Kristian, Hermina Sulistiawati, Otieli Harefa, and Hendrik Bernadus Tetelepta, 'Mentransformasi Generasi Kepemimpinan Kristen Berlandaskan Teori Perkembangan Iman Karya James W. Fowler', *Jurnal Shanan*, 2023
<<https://doi.org/10.33541/shanan.v7i1.4671>>